

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan berbagai jenis bisnis seperti warung makan, toko pakaian, usaha kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan penyerapan terhadap tenaga kerja. Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga merupakan bentuk usaha yang paling banyak dijalani di Indonesia. UMKM di Indonesia telah menjadi tumpuan bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia untuk mendapatkan penghasilan (Wahyuni *et al.* 2021). Usaha Kecil, Mikro dan Menengah memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pertumbuhan dan pembangunan ekonomi terutama di sebuah Negara berkembang seperti Indonesia.

Usaha Kecil, Mikro dan Menengah yang bersifat padat karya mampu meningkatkan sebuah perekonomian karena dapat meningkatkan kesempatan kerja serta dapat menciptakan pendapatan terutama untuk masyarakat kurang mampu. Mereka menjadi tulang punggung perekonomian lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat mikro dan memperkuat iklim bisnis di daerah-daerah. Penyerapan tenaga kerja khususnya di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki kontribusi, serta memiliki sebuah peran

yang sangat besar untuk sebuah pertumbuhan perekonomian khususnya Indonesia. Dinas Koperasi dan UKM mencatat jumlah pekerja UMKM terdapat 119,6 juta orang pada 2019. Jumlah tersebut meningkat 2,21% dibandingkan pada tahun 2018 yang sebanyak 117 juta orang. Usaha Kecil, Mikro dan Menengah membuktikan bahwa sektor dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya sektor UMKM setiap tahun (Octaviano *et al.*, 2021).

Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang dapat memperluas sebuah lapangan pekerjaan. Dapat memberikan sebuah layanan perekonomian terhadap masyarakat, serta sangat berperan dalam sebuah peningkatan pendapatan masyarakat yang ada, serta mampu mendorong pertumbuhan perekonomian. Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian khusus kepada sektor UMKM dengan berbagai kebijakan serta sebuah program dukungan pemerintah juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM agar mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola bisnis mereka dengan baik. Dalam era digitalisasi, pemerintah juga mendorong Usaha Kecil, Mikro dan Menengah untuk memanfaatkan teknologi informasi dan *e-commerce* guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing (Basry dan Sari 2018).

Usaha Kecil, Mikro dan Menengah dibedakan dalam sebuah pembagian serta jenis usahanya menurut (Parmono dan Zahriyah, 2021). Usaha Mikro (UM) merupakan usaha dengan skala terkecil di sektor UMKM, serta modal

usaha yang sangat terbatas. Usaha tersebut biasanya dijalankan oleh pemilik tunggal atau keluarga kecil. proses usaha mikro sendiri sering kali beroperasi di sektor informal, seperti pedagang kaki lima atau penjual makanan kecil di pinggir jalan. Usaha Kecil (UK) adalah Sedikit lebih besar dari usaha mikro, dalam usaha ini memiliki modal dan aset yang lebih besar biasanya melibatkan beberapa karyawan namun umumnya bergerak di sektor formal, seperti toko kelontong, bengkel kecil, atau warung makan. Usaha Menengah (UM) merupakan usaha lebih besar dan lebih kompleks dibandingkan usaha mikro dan kecil. Memiliki modal dan aset yang signifikan. Usaha tersebut memiliki sebuah struktur organisasi yang lebih terorganisir serta dapat mencakup sektor industri, jasa, atau perdagangan serta memiliki karyawan yang lebih banyak dan berperan dalam rantai pasokan yang lebih luas.

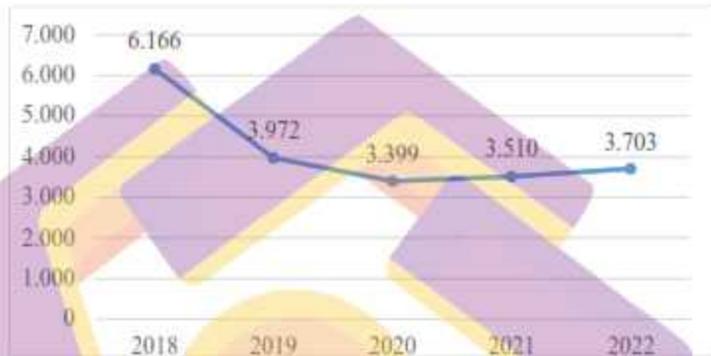
Usaha Kecil, Mikro dan Menengah yang bersifat padat karya dalam penyerapan tenaga kerja mengacu pada jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu dengan kata lain, itu mencakup jumlah karyawan yang bekerja dalam unit usaha tersebut. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *faktor eksternal* dan *faktor internal* menurut (Fibriyani, 2017). Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil.

Usaha Kecil, Mikro dan Menengah yang berada di Kota Magelang. Kota yang terletak di sebuah provinsi di Jawa Tengah, Indonesia, dan dikenal sebagai destinasi wisata yang menawan. Kota ini memiliki keindahan alam yang memukau, dengan latar belakang Gunung Sumbing dan Gunung Merapi yang menjulang gagah. Selain itu, Kota Magelang juga memiliki sejarah dan budaya yang kaya, tercermin dalam keberadaan Candi Borobudur, salah satu keajaiban dunia yang mengagumkan. Di tengah gemerlapnya kota modern, Magelang berhasil menjaga keaslian dan kehangatan budayanya. Penduduknya yang ramah serta kelezatan kuliner khasnya, seperti sate kambing dan kue gempal, menjadikan Magelang sebagai tempat yang menyenangkan untuk dijelajahi dan dinikmati.

Usaha Kecil, Mikro dan Menengah yang bersifat padat karya dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Magelang terus mengalami sebuah peningkatan seiring dengan pertumbuhan sektor pariwisata yang pesat di kawasan ini. Industri kerajinan tangan di Kota Magelang menjadi salah satu sektor yang menjanjikan dalam penyerapan tenaga kerja lokal. Pemerintah daerah Kota Magelang perlu mendorong kolaborasi antara pendidikan dan industri untuk mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan siap kerja di sektor pariwisata yang berkembang pesat. Kota Magelang memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja melalui sektor pertanian, terutama dalam budidaya tanaman hortikultura dan perkebunan. Menurut (Fajar dan Jafar, 2021) keberadaan jumlah penduduk yang besar juga membawa potensi sumber daya manusia yang besar untuk pembangunan. Namun di sisi lain,

pertumbuhan penduduk yang tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam upaya pembangunan, karena jumlah angkatan kerja yang tinggi yang dihasilkan oleh jumlah penduduk yang besar tersebut

Berikut ini adalah Grafik Tenaga Kerja Kota di Magelang



Gambar 1.1 Tenaga Kerja Kota Magelang

Sumber: datago. Magelangkota.

Berdasarkan Gambar diatas menunjukan jumlah tenaga kerja yang berada di Kota Magelang memiliki jumlah yang selalu berbeda bahkan setiap tahunnya. Menunjukan sebuah perubahan angka setelah tahun 2018. Pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami sejumlah penurunan tenaga kerja yang ada di Kota Magelang dikarenakan ada nya sebuah wabah penyakit covid-19 yang melanda, dampak dari adanya penyebaran covid-19 tersebut mengakibatkan dampak yang cukup besar bagi pekerja dikarenakan mereka kehilangan pekerjaannya yang disebabkan oleh banyak pelaku usaha yang tidak mampu bertahan dalam keadaan tersebut yang membuat pelaku usaha yang menutup usaha mereka.

Pada tahun 2021 sampai 2022 jumlah pekerja kembali mengalami sebuah peningkatan dikarenakan masyarakat sudah kembali bangkit dari perekonomian yang ada dan mencoba melakukan perubahan dengan membuka sebuah peluang usaha, yang membuat masyarakat yang kehilangan pekerjaannya kembali mendapatkan pekerjaannya kembali. Permintaan tenaga kerja oleh pengusaha dipengaruhi oleh jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Jumlah barang yang diproduksi sangat bergantung pada permintaan yang ada dari konsumen. Dengan kata lain, tingkat permintaan barang oleh konsumen akan mempengaruhi seberapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pengusaha.

Jumlah unit usaha merupakan salah satu yang menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi penyerapan sejumlah tenaga kerja yang ada. Semakin banyak jumlah unit usaha yang ada, semakin banyak pula tenaga kerja yang akan terserap. Jumlah unit usaha UMKM merupakan jumlah dari suatu unit kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut, diukur dengan jumlah perusahaan per tahun (Tasyim *et al.*, 2021). Berikut ini adalah Grafik Jumlah Unit Usaha UMKM Di Kota Magelang,



Gambar 1.2 Jumlah Unit Usaha UMKM Di Kota Magelang

Sumber: datago, Magelangkota

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan jumlah unit usaha yang berada di Kota Magelang memiliki jumlah yang berbeda dari setiap tahunnya pada tahun 2018 sampai 2019 angka yang ditunjukkan menurun, dikarenakan pada tahun 2019 terdapat sebuah pandemi-19 yang mengakibatkan banyak usaha yang tutup bahkan sampai bangkrut. Pada tahun 2020 sampai 2022 kemabali mengalami sebuah peningkatan walaupun pada tahun 2020 masih ada pandemi yang menyerang tapi masyarakat masih bertahan dengan usaha nya dengan artian pengelolannya dilakukan mandiri tidak melibatkan karyawan. Pada tahun 2021 sampai 2022 setelah kondisi semakin baik setelah pandemi membaik kembali jumlah unit usaha kembali berkembang dengan cukup pesat.

Aset merupakan menjadi salah satu bagian terpenting dalam sebuah usaha. Aset merupakan semua sumber daya dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasionalnya. Jika UMKM memiliki banyak aset, maka aset tersebut dapat digunakan untuk investasi,

pembelian bahan baku, pembelian produk atau barang dagang, dan sebagainya. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki, semakin besar peluang bagi UMKM untuk menghasilkan dan menjual beragam produk. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba yang diperoleh. Sebaliknya, jika UMKM memiliki sedikit aset, aset tersebut terbatas pada pemenuhan kebutuhan pokok UMKM dan tidak dapat digunakan untuk investasi. (Nabilah dan Siswanti, 2022). Berikut ini adalah Grafik Jumlah Aset UMKM Di Kota Magelang.



Gambar 1.3 Jumlah Aset UMKM Di Kota Magelang.  
Sumber: datago. Magelangkota

Berdasarkan Gambar diatas menunjukan jumlah aset yang dimiliki UMKM di Kota Magelang memiliki jumlah yang selalu berbeda-beda pada setiap tahunnya jumlahnya selalu berubah-ubah di setiap tahun nya. Pada tahun 2018 sampai 2020 menunjukan sebuah fenomena yang menunjukan sejumlah penurunan dikarenakan antara tahun 2019 samapai 2020 terdapat sebuah pandemi covid-19 yang melanda yang mengakibatkan banyak usaha yang tutup sehingga mempengaruhi jumlah aset yang ada. Setelah itu pada

tahun 2021 sampai 2022 mengalami sebuah peningkatan jumlah aset yang ada dikarenakan sudah masyarakat yang kembali membuka usahanya serta bangkit dari perekonomian dengan kondisi dari sebuah pandemi yang ada sehingga jumlah aset yang ada meningkat.

Pelaku usaha atau pemilik usaha UMKM merupakan seseorang yang berperan sangat penting dalam sebuah usaha yang dijalankan. Dalam hal ini peran pelaku usaha sangat penting dalam mencari sebuah konsumen serta membuat bagaimana produk tersebut dapat diterima oleh masyarakat. UMKM merupakan strategi yang efektif dalam memajukan komunitas di Indonesia dan berperan sebagai motor penggerak yang handal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Lucky, 2020). Tidak hanya itu peran pelaku usaha UMKM sangatlah penting selain mencari serta menyampaikan produk dengan baik hingga sampai dengan tangan konsumen. Berikut ini adalah Grafik Jumlah Pelaku Usaha UMKM Di Kota Magelang.



Gambar 1.4 Jumlah Pelaku Usaha UMKM Di Kota Magelang  
Sumber: datago. Magelangkota

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan jumlah pelaku usaha UMKM yang berada di Kota Magelang. Pada setiap tahun nya memiliki jumlah yang selau berbeda-beda. Pada tahun 2018 sampai 2020 dikarenakan pada tahun 2019 hingga 2020 sebuah wabah penyakit covid-19 melanda. Menyebabkan mengalami sebuah penurunan jumlah pelaku usaha yang ada di Kota Magelang kemudian pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami peningkatan dikarenakan masyarakat sudah mulai bangkit dari perekonomian dengan keadaan yang ada sehingga masyarakat kembali membuka sebuah lapangan pekerjaan yang mengakibatkan kenaikan jumlah pelaku usaha yang ada di Kota Magelang.

Faktor utama yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah upah. Jika tingkat upah meningkat, biaya produksi perusahaan akan naik, yang pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga produk. Kenaikan harga ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah pembeli, berkurangnya produksi, dan pada akhirnya berkurangnya permintaan tenaga kerja, yang dikenal sebagai efek skala. Ketika tingkat upah meningkat, pengusaha cenderung lebih memilih menggantikan tenaga kerja dengan teknologi yang membutuhkan investasi modal yang besar, sehingga permintaan tenaga kerja menurun.

Upah merupakan kompensasi yang diperoleh oleh pekerja dari pengusaha sebagai penghargaan atas jasanya, baik dalam bentuk uang, barang, maupun kombinasi keduanya. Pembayaran upah dapat dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, atau berdasarkan hasil produksi yang

dihasilkan (Fitrianti, 2023). Upah Minimum Kabupaten/Kota atau Umk merupakan sebuah upah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat setempat untuk memberkan imbalan atau penghasilan seseorang yang memiliki pekerja atau bekerja baik perkantoran, perusahaan maupun wiraswasta. Upah yang diberikan atau didapat oleh pekerja tersebut mengikuti sejumlah aturan yang telah ditetapkan tapi tak jarang pula perusahaan atau perkantoran memberikan upah diatas dari jumlah umk yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah Grafik Jumlah Umk Di Kota Magelang,



Gambar 1.5 Jumlah Umk Di Kota Magelang

Sumber: [Magelangkab.bps.go.id](https://magelangkab.bps.go.id).

Berdasarkan Grafik menunjukan jumlah Umk yang berada di Kota Magelang selalu mengalami sebuah kenaikan atau peningkatan dalam setiap tahun nya mengikuti sebuah kebijakan serta melihat kenaikan bahan pokok yang semakin meningkat yang membuat pemerintah setempat menaikkan jumlah umk yang ada. Tingkat upah yang meningkat akan berdampak pada penurunan permintaan tenaga kerja, yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran.

Berdasarkan data diatas bahwa peneliti memiliki beberapa sumber referensi penelitian terdahulu yang menjadi sebuah acuan dalam penelitian ini sebagai berikut. Berdasarkan uraian sebelumnya sudah banyak yang meneliti tentang penyerapan tenaga kerja seperti yang dilakukan oleh (Budiman dan Herkulana, 2021) dengan menggunakan Variabel Pelaku UMKM, Jenis Kelamin, Upah dan Bidang Usaha. Hasil dari penelitian tersebut pelaku UMKM, upah dan bidang usaha berpengaruh positif atau signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian oleh (Hierdawati, 2022) menggunakan variabel upah minimum provinsi, modal kerja, nilai produksi dan unit usaha. Hasil dari penelitian tersebut upah minimum provinsi, modal kerja dan jumlah unit usaha berpengaruh positif atau signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan nilai produksi tidak signifikan terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja.

Penelitian oleh (Prasetyo dan Huda, 2019) dengan menggunakan variabel Modal, Volume, Jenis Usaha, Lama Usaha dan Upah. Hasil dari penelitian tersebut Modal, Volume, Jenis Usaha, Lama Usaha dan Upah berpengaruh positif atau signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian oleh (Tasyim *et al.* 2021) menggunakan variabel Jumlah Unit Usaha UMKM dan PDRB. Hasil dari penelitian tersebut Jumlah Unit Usaha UMKM dan PDRB berkontribusi secara positif terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Berkaitan dengan latar belakang penelitian ini

memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Magelang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Penyerapan tenaga kerja masih menjadi sebuah permasalahan hingga saat ini secara nasional maupun secara daerah, tenaga kerja yang terserap dari berbagai jenis bidang pekerjaan yang ada pada bidang UMKM juga masih terdapat banyak sekali jumlah masyarakat yang belum memiliki pekerja. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Aset usaha UMKM yang ada terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Magelang?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Magelang?
3. Bagaimana pengaruh jumlah pelaku usaha UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Magelang?
4. Bagaimana pengaruh jumlah Upah Minimum Kabupaten dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Magelang?
5. Bagaimana pengaruh aset, jumlah unit, jumlah pelaku usaha, dan jumlah Upah Minimum Kabupaten secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Magelang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan serta untuk memperjelas dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa pengaruh Aset UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Magelang
2. Untuk mengetahui seberapa Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Magelang
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh Jumlah Pelaku Usaha UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Magelang
4. Untuk mengetahui seberapa pengaruh Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Magelang
5. Untuk mengetahui seberapa pengaruh Variabel Aset, Jumlah Unit Usaha, Pelaku Usaha Dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Magelang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Penulis mendapatkan pengetahuan yang luas baik dari wawasan maupun ilmu dari adanya penelitian ini, sehingga dapat menjadi bekal penulis

untuk penelitian selanjutnya dan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana ilmu untuk pembaca dan menjadi wawasan baru untuk pembaca sehingga dapat menjadi manfaat untuk pembaca terkait penyerapan tenaga kerja di UMKM.

## 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu kontribusi kepada para akademisi khususnya Universitas Amikom Yogyakarta Program Studi S1 Ekonomi sehingga dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

## 4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi untuk pemerintah sehingga dapat menjadi referensi dalam membuat kerangka kebijakan khususnya di sektor UMKM bertujuan untuk menjadi perekonomian Indonesia yang maju.

### 1.5. Sistematika Bab

Ada pun sistematika dalam penulisan ini agar menjelaskan secara singkat guna memberikan gambaran pembaca, berikut merupakan sistematika bab tertulisi dibawah ini:

BAB II LANDASAN TEORI merupakan bab yang berisikan tinjauan pustaka dimana bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga dapat menjadi penguat penelitian ini.

Adapun isi uraian dari bab 2 ini yaitu meliputi, landasan teori, peneliti terdahulu, kerangka pikiran, dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN** Pada Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam sebuah penulisan yang berisikan tentang objek yang menjadi penelitian, alur penelitian dan alat bantu dalam sebuah penelitian tersebut.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** merupakan bab yang berisikan tentang hasil pembahasan yang dimana pada bab ini menjelaskan mengenai hasil pembahasan dari penelitian ini sesuai dengan judul penelitian ditegakkan. Adapun isi uraian dari bab 4 ini yaitu hasil olah data yang sekaligus berisikan interpretasi dari olah data yang dihasilkan.

**BAB V PENUTUP** Pada Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari sebuah penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti dan serta saran bagi penulisan berikutnya atau pun pemerintah yang berkaitan.